

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENARIKAN TARI PANJI
SEMIRANG DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS
VIII A SMP NEGERI 1 PETANG KECAMATAN PETANG
KABUPATEN BADUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh:

**Ida Ayu Gede Santunningsihⁱ, I Made Gede Putra Wijayaⁱⁱ,
Komang David Darmawanⁱⁱⁱ**

IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : ningsihsantun@gmail.com*, wijayaputra760@gmail.com,
daviddarma7plus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menarikan Tari Panji Semirang dalam pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode *drill*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang Kec. Petang, Kab, Badung tahun pelajaran 2021/2022. Dengan melibatkan 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* sebagai strategi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kec.Petang, Kab, Badung tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor rata – rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 72,19 menjadi 81,67 pada siklus II. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9,48. Selain dapat dilihat dari skor rata – rata kemampuan menari siswa, ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 70,37 % siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 92,59% siswa yang tuntas pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa menarikan tari Panji Semirang dalam pelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kec.Petang, Kab, Badung tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode *Drill*, Tari *Panji Semirang*

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to dance the Panji Semirang Dance in arts and culture lessons using the drill method. The subjects in this study were students of class VIII A SMP Negeri 1 Petang Kec. Evening, District, Badung for the 2021/2022 school year. By involving 27 people. The results showed that the application of the drill method as a strategy for implementing learning in the Arts and Culture subject could improve the dancing skills of class VIII A students at SMP Negeri 1 Petang, Kec.Petang, Kab, Badung for the 2021/2022 academic year. This is shown by the acquisition of an average score of learning achievement in cycle I of 72.19 to 81.67 in cycle II. There was a significant increase of 9.48. As can be seen from the average scores of students'

dancing abilities, classical mastery also increased from 70.37% of students who completed cycle I to 92.59% of students who completed cycle II. Based on these findings it can be concluded that the application of the drill method can improve students' ability to dance the Panji Semirang dance in Cultural Arts lessons in class VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kec.Petang, Kab, Badung for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Drill Method, Panji Semirang Dance

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan selalu mengalami perubahan. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada tingkat yang masih rendah. Untuk itu permasalahan ini perlu segera ditanggulangi agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal oleh bangsa – bangsa lain. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah memiliki berbagai usaha, salah satunya adalah dengan memperbarui kurikulum setelah digunakan selama periode tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (ahmadsudrajat. wordpress.com.08). Kurikulum yang pernah digunakan selama periode setelah

Indonesia merdeka adalah Kurikulum Sederhana 1947, Pembaharuan Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Ketrampilan Proses 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Herlanti 2008: 3), serta Kurikulum 2013. Pada saat ini Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berisi program kurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kegiatan kurikuler SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreatifitas, dan kepekaan cita rasa musikalitas, serta berbudi pekerti luhur(Sumaryanto 2010: 20). Aspek mata pelajaran

Seni Budaya meliputi: (1) seni musik, (2) seni tari (3) seni, rupa, dan (4) seni teater (BSNP 2006: 17). Masalah yang sering dihadapi oleh beberapa guru adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum didalam kelas pada saat pembelajaran. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sebagian guru adalah bagaimana seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran, model pendekatan apa yang tepat digunakan, melaksanakan pembelajaran agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Dari beberapa hasil monitoring dan supervisi kelas yang sering dilakukan oleh sekolah, ditengarai masih banyak proses pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada beberapa faktor seperti guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga, guru kurang berani mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran, serta kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang sedang

berlangsung, hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa yang belum optimal. Dalam pembelajaran seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar dapat mencapai KBM (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 67. Berdasarkan pemantauan yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu I Gusti Ketut Mardika, S.Pd di SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung bahwa pembelajaran seni budaya pada saat ini masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sehingga siswa/siswinya masih kurang dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan yang mereka miliki, menurut guru tersebut bagaimana cara agar bisa mengatasi hal tersebut sehingga siswa/siswi bisa benar – benar meluapkan kemampuan dan bakat mereka sehingga bisa membuat guru mudah dalam mengajarkan dasar - dasar gerak tari dalam pembelajaran seni

budaya disekolah tersebut. Berdasarkan kejadian dan fenomena itulah penulis mengajak guru seni budaya tersebut memberikan pelajaran tari dengan mengaitkan metode (latihan) *Drill* dengan Tari Panji Semirang. Dengan tujuan agar materi mudah dipahami, dimengerti, dan kreatif sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan guru pun tidak merasa kesulitan dalam mengajar. Adapun alasan penulis meneliti masalah upaya “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menarikan Tari Panji Semirang Dalam Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai mana telah dijelaskan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar siswa terlalu malas untuk latihan atau mengulang kembali gerakan tari yang diberikan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Istarani (2012:41) berpendapat bahwa metode *drill* merupakan suatu

cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan – kebiasaan yang baik. Selain itu. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketepatan, ketangkasan, keterampilan dan kesempatan. Metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode *drill* atau latihan ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu: Bagaimana Penerapan Metode *Drill* pada Pelajaran Seni Budaya (Tari Panji Semirang) di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang,

Kabupaten Badung?, Bagaimana Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Panji Semirang)? Dalam mengadakan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi siswa, penerapan metode *Drill* diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya (tari) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bagi guru, penerapan metode *Drill* diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran oleh guru Seni Budaya., Bagi sekolah, Penerapan metode *Drill* diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan daam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bagi Peneliti dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti berikutnya diruang lingkup yang lebih luas. Sebagai

landasan pijakan dalam penelitian ini, digunakan teori yaitu : Konsep metode *drill* Menurut Syaiful dan Aswan (2010:95) metode drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan. Menurut Roestiyah (2008:125) metode *drill* adalah suatu pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Selain itu Menurut Sujana dalam Noviyana dan Maryatun (2016:70) metode *drill* yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Pribadi dalam Elli (2016) metode latihan disebut juga dengan istilah *drill*, yaitu metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang – ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai

keterampilan yang bersifat spesifik. Latihan akan mengarahkan siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam topik atau mata pelajaran tertentu. Sejarah Tari Panji Semirang, menurut Nyoman Djayus (1971) Tari Panji Semirang adalah tari tradisional yang berasal dari daerah Bali, nama lain dari tarian ini adalah tari be Bali. Tarian yang mengisahkan Galuh Candrakirana ketika melakukan pengembaraan di Jawa Timur untuk mencari kekasihnya. Galuh Candra Kirana menyamar menjadi seorang laki-laki, yang diberi nama untuk dirinya Panji Semirang. Penyamaran itu memiliki tujuan untuk mencari kekasih Galuh Candra Kirana yang bernama Raden Panji Inu Kertapati. Galuh Candrakirana melakukan hal ini karena rasa cintanya kepada sang Raden. Di dalam babad Bali Raden Panji Inu dan Galuh Candra Kirana masih berstatus sepasang kekasih. Galuh Candra Kirana adalah seorang putri yang berasal dari Kerajaan Kediri di Jawa Timur. Beliau dijodohkan dengan Pangeran Inu Kertapati yang berasal dari kerajaan Jenggala. Ketika sang pangeran

datang dengan niatan ingin menemui sang putri Galuh Candra Kirana, sang pangeran tidak menemuinya. Hal itu karena ada seorang putri juga bernama Galuh Liku mengatakan kepada pangeran bahwa Galuh Candrakirana sedang jatuh sakit dan tiba-tiba telah menghilang. Hal itu Galuh Liku lakukan karena dirinya juga sangat menyukai sang pangeran. Namun usaha Galuh Liku gagal, karena sang pangeran bisa lepas dari jebakan Galuh Liku yang menyukai dirinya itu. Mulai di saat itu sang putri Galuh Candra Kirana mulai mencari sang pangeran. Adanya kisah percintaan tersebut kemudian diabadikan dengan tarian yang mengisahkan dan menggambarkan. Sehingga tarian ini diberi nama tari Panji Semirang. Pencipta Tari Panji Semirang, menurut Nyoman Djayus (1971) tarian ini diciptakan sejak tahun 1942 oleh seniman Bali bernama I Nyoman Kaler. Beliau lahir di desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Bali pada tahun 1892. Perkembangan Tari Panji Semirang terus mengalami perkembangan, sejak Luh Cawan pertama kali menarikan tarian ini.

Luh Cawan adalah murid dari I Nyoman Kaler. Ketika menarikan tarian ini, gerakan penari cenderung menyerupai tari putra. Kemudian tarian itu dilengkapi dengan iringan musik yang memiliki tempo cepat. Ragam Gerak Tari Panji Semirang: bagian Papeson; ngumbang kedepan, ngeseh, agem kiri, tanjek, piles, nyogok, mungkah lawing, agem kanan, ngelier, nelik, seledet, ulap-ulap, ngukel, ngangget, kipek, gandang-gandang, ambil kancut. bagian Pangawa; agem kanan, ngenjot, angkat kaki, ngeseh, seledet, nyegut, piles, jalan kesamping. bagian Pangepet; duduk, buka kipas, ulap-ulap, ngukel, agem kanan, agem kiri, seledet, kipek, ileg – ileg, nyalud, ambil kancut, jalan kesamping, ngeseh, tanjek, putar kipas, sogok kanan, sogok kiri, nyakup.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik praktek. Teknik praktek ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan dan penguasaan siswa dalam gerak dasar

tari, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan gerak dasar tari yang telah diajarkan, penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, yang mana siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang yang diajarkan dengan metode latihan (*Drill*) dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswa perempuan. Dimana siswa kelas VIIIA memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda – beda. Analisis data menurut Sofan Amri (2016: 240-25) dalam skripsi jumita 2018. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya data yang terkumpul melalui lembar pengamatan kemudian dianalisis, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama

proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar seni tari siswa. Hasil belajar psikomotorik diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti ketika praktek. Adapun indikator diuraikan sebagai berikut: Wiraga, (1) Menghafal urutan gerak, (2) ketepatan menghafal gerak, (3) Kelenturan gerak, Wirama, (1) Keserasian antara gerak dengan tempo music, (2) Kekompakan gerakan antara penari, Wirasa, (1) Penghayatan dalam menari, (2) Ekspresi dalam menari, dengan keterangan: Skor 1 Kurang Benar, Skor 2 Cukup Benar, Skor 3 Benar, Skor 4 Benar Sekali. Kemudian nilai kemampuan menari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut: $\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} \times 100) / \text{Jumlah Skor Maksimal}$. Analisis data ketercapaian KKM seni budaya siswa merupakan analisis data hasil kuis dan materi gerak dasar tari. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa. Penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan II penulis menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan

klasikal. (1) Ketuntasan Individu, berdasarkan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung di kelas VIII yaitu 67, maka ketuntasan individu adalah bila nilai ≥ 67 . Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\text{jumlah Siswa yang tuntas} / \text{Jumlah Siswa Keseluruhan} \times 100\%$. Daya Serap/ketuntasan individu dapat dihitung dengan jumlah skor yang diperoleh / skor maksimal $\times 100\%$. Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti; Interval $\leq 60-70$ kategori rendah, interval 71-80 katagori cukup, interval 81-90 katagori baik, interval 91-100 katagori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *driil* sebagai strategi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kec. Petang, Kab, Badung tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini

ditunjukkan oleh perolehan skor rata – rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 72,19 menjadi 81,67 pada siklus II. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9,48. Selain dapat dilihat dari skor rata – rata kemampuan menari siswa, ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 70,37 % siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 92,59% siswa yang tuntas pada siklus II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa menggunakan metode *drill* pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode *drill*. Tahapan – tahapan pembelajaran pada metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menari siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang,

Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *drill*, karena proses pembelajaran ini memiliki prosedur yang secara tepat untuk melatih siswa agar berinisiatif dan berkreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mempraktekkan teori menari dalam rangka mengembangkan keterampilan menarinya. Proses pembelajaran pada strategi ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung terlihat sangat jelas bagaimana keterampilan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *drill* ini. Seperti terlihat bahwa keterampilan menari siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II , hasil keterampilan menari siswa pada siklus I mencapai rata-rata 72,19 dan ketuntasan klasikal 70,37% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,67 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai

92,59%. Sejalan dengan peningkatan keterampilan menari siswa dengan menerapkan metode *drill*, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menari siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya metode *drill* yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Seni Budaya berlangsung, siswa sering bermain-main dalam mengikuti praktek menari kini lebih bersemangat dalam melaksanakan praktek menari, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh memperagakan gerakan tari panji semirang baik bersama kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam memperagakan gerakan tari ke depan. Penggunaan metode *drill* ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Penerapan Metode *Drill* pada Pelajaran Seni Budaya (Tari Panji Semirang) di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode *drill*. Tahapan – tahapan pembelajaran pada metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menari siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam manarikan Tari Panji Semirang dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui Penerapan Metode *Drill* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari peningkatan rata – rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I rata – rata kemampuan menari siswa yaitu 72,19 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 70,37%, berada pada kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 81,67 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 92,59%, berada pada kriteria tinggi.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyarankan; Guru – guru Seni Budaya yang menghadapi masalah sejenis hendaknya mencoba menerapkan metode *drill* karena mampu meningkatkan kemampuan menari siswa, guru hendaknya selalu berusaha mengatasi masalah – masalah pembelajaran di kelas, dan memperbaiki kualitas pembelajaran, dengan mencari alternatif pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang dipelajari.

REFERENSI

Astuti, Fuji 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk*

Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Djayus, Nyoman. 1971. *Teori Tari Bali*. Denpasar. Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali.

Herlanti, Y. 2008. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. On line at yherlanti.wordpress.com [diakses 3 Februari 2022].

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Kunandar. 2008. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mudjiono, Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2006. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pakerti Widia, dkk. (2006). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka

Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rinka Cipta.

Rukaesih dan Cahyana Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan*

- Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenandamedia Group.
Sediawati. 2006. *Kemampuan Menari*. Sulawesi Selatan